

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Berdirinya MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus terlaksana pada tanggal 01 April 1957 yang dilaksanakan berkat gagasan oleh para ulama serta masyarakat desa Gamong tersebut. Berikut adalah daftar tokoh setempat yang menjadi pendiri atau yang mempunyai ide atas berdirinya MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus antara lain: Bapak Kyai Sulaikan, Bapak Kyai Sumarlan, Kyai Kasmadi dan tokoh-tokoh lain. Nama-nama tersebut adalah orang yang sudah berjuang dan memberikan ide nya sehingga desa Gamong akhirnya bisa mendirikan madrasah yang akan berguna bagi masyarakat dan kemajuan desa tersebut.<sup>1</sup>

Madrasah ini pada awal pembangunannya untuk menampung anak usia sekolah dasar pada waktu belajar pagi hari dan siang nya sebagai madrasah diniyyah untuk belajar ilmu agama dengan nama lembaga madrasah Diniyyah Al-Islamiyah yang kemudian menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah. Pengelolaanya dipegang oleh tokoh masyarakat atau pengurus madrasah. Sesuai perkembangan situasi, kondisi, dan dengan adanya berbagai pertimbangan tepatnya pada tahun 1999 mulai menjadi madrasah pagi hari dalam bimbingan Lembaga Pendidikan NU Ma'arif cabang Kudus dan kemudian berganti nama lagi menjadi "Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah" mengikuti peraturan kementrian agama yang berlaku dan dikelola oleh penguruh dan komite madrasah. Sehingga dengan berubahnya status sekolah maka kurikulumpun akhirnya mengikuti aturan yang disarankan oleh pemerintah.<sup>2</sup>

Dengan adanya perkembangan zaman maka di tahun 2012 MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus mengikuti program akreditasi yang akhirnya berhasil mendapatkan nilai A dengan nilai 92.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Data Dokumentasi Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Dikutip Pada Tanggal 18 Maret 2023.

<sup>2</sup>Data Dokumentasi Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Dikutip Pada Tanggal 18 Maret 2023.

<sup>3</sup>Data Dokumentasi Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Dikutip Pada Tanggal 18 Maret 2023.

**2. Profil Sekolah**

Nama Madrasah	: MI NU Islamiyah
Nomor Statistika Madrasah	: 111233190003
NPSN	: 60712385
Alamat Madrasah	: Jln. KM 8 Kauman Gamong Kaliwungu Kudus
Nomor Telp	: 08112706570
Alamat E-mail	: <a href="mailto:islamiyahgamong@gmail.com">islamiyahgamong@gmail.com</a>
Nomor SK Pendirian	: Wk/5.b/027/Pgm/MI/1988
Tanggal SK Pendirian	: 20-07-1988
Nomor SK Ijin Operasional	: Wk/5.b/027/Pgm/MI/1988
Tanggal SK Ijin Operasional	: 20-07-1988
Status Akreditasi	: A
Nomor SK Akreditasi	: 130/BAP?SM/X2012
Tanggal SK Akreditasi	: Tahun 2012
Nama Kepala Madrasah	: Noor Kholis, S.Pd.I.
No. Hp Kepala Madrasah	: 08112706570

**3. Letak Geografis**

Lokasi dari sekolah ini terletak di jalan KM 8 dukuh Kauman desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, letak sekolah ini cukup strategis dan mudah diakses dekat dengan pemukiman warga dan dipinggir jalan. Sekolah ini memiliki luas tanah 1500 m<sup>2</sup> sedangkan luas bangunannya 750 m<sup>2</sup> dan luas halaman 750m<sup>2</sup>. Adapun lokasi sekolah ini mempunyai batas seperti berikut:

- Sebelah Utara : TPQ Yanbu’ul Ulum
- Sebelah Selatan : Balai Desa Gamong
- Sebelah Barat : Masjid Jami’ Gamong
- Sebelah Timur : SD 02 Gamong<sup>4</sup>

**4. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus**

Adapun visi dan misi dari MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

- Visi :  
 “Tampil Berprestasi, Unggul dalam Berilmu Berakhlakul  
 Karimah Ala Ahlus Sunnah Wal Jama’ah”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Dikutip Pada Tanggal 18 Maret 2023.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi Visi Dan Misi MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Dikutip Pada Tanggal 18 Maret 2023.

b. Misi :

- 1) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran islam dengan sebenarnya.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan terhadap anak didik sehingga dapat memperoleh prestasi dalam segala bidang.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah ala *Ahlussunah waljamaah* dengan menyelenggarakan pendidikan berciri khas islami yang berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT (IMTAQ)
- 4) Menjalani kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan sekitar yang didasari dengan tanggung jawab, jujur, disiplin, serta budi pekerti dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah.<sup>6</sup>

c. Indikator :

- 1) Menjadikan siswa yang bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar
- 2) Menjadikan siswa yang konsisten dalam sholat
- 3) Menjadikan siswa yang memiliki tutur kata dan perilaku yang sopan
- 4) Menjadikan siswa yang berprestasi secara akademik non akademik yang menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan.<sup>7</sup>

d. Tujuan :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Memberikan bekal dasar agama islam yang berhaluan Ahlusunnah wal jama'ah dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangan.
- 3) Menyiapkan siswa untuk bersaing di jenjang pendidikan selanjutnya
- 4) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, waspada, dan berbudi luhur.
- 5) Mendidik siswa trampil beribadah serta bertingkah laku sopan dalam masyarakat.

---

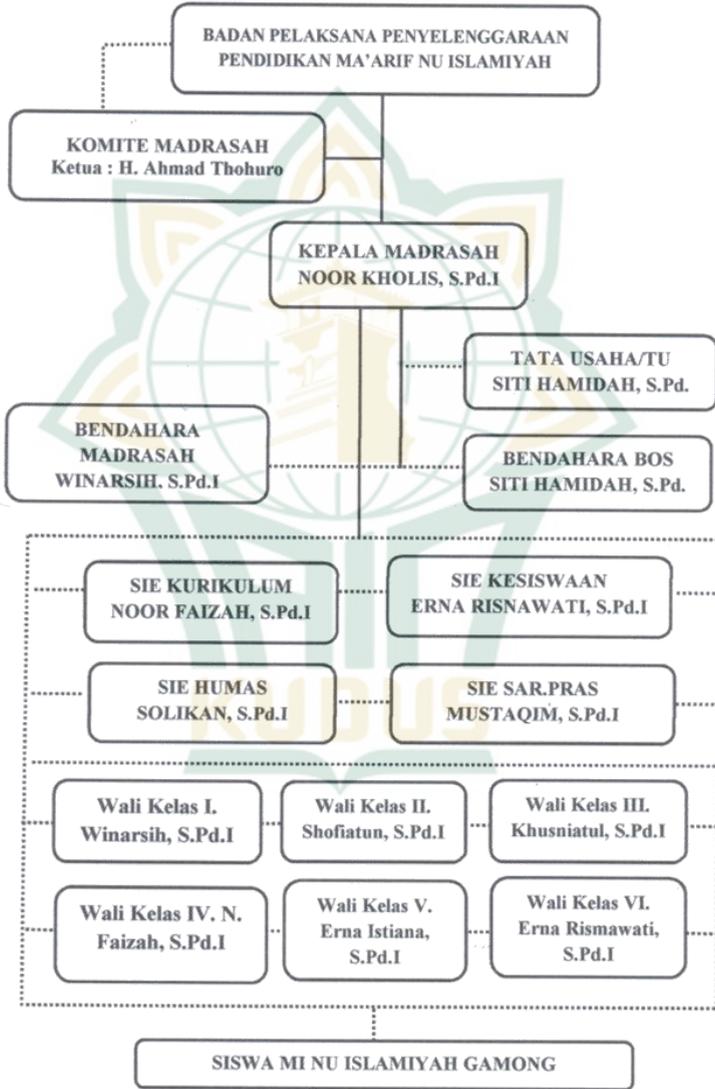
<sup>6</sup> Data Dokumentasi Visi Dan Misi MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Dikutip Pada Tanggal 18 Maret 2023.

<sup>7</sup> Data Dokumentasi Indikator Visi MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Dikutip Pada Tanggal 18 Maret 2023.

- 6) Melatih dan mendidik peserta didik yang memiliki ketrampilan membaca Al Qur'an dengan benar dan fasih.
- 7) Membentuk kader-kader NU yang memiliki jiwa nasionalisme dan patriotis di masa depan.<sup>8</sup>

**5. Struktur Organisasi Madrasah**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus



<sup>8</sup> Data Dokumentasi Tujuan MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Dikutip Pada Tanggal 18 Maret 2023.

## 6. Kurikulum

Kurikulum yang terdapat di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus ini adalah kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Noor Kholis bahwa, Untuk Penyetaraan kurikulum MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus biasanya dengan mengikuti arahan dari pengawas, kemudian diberikan arahan terkait kurikulum berdasarkan kesepakatan antara kecamatan dengan PPA.<sup>9</sup>

## 7. Keadaan Siswa MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus

Peserta didik kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus Berjumlah 163. Yang terdiri dari 91 laki-laki dan 72 perempuan. Jumlah siswa yang mendaftar tiap tahunnya tidak selalu sama, tetapi mengalami naik turun. Jumlah siswa pada kelas IV terdapat 29 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 perempuan. Dari ke 29 siswa masih ditemukan siswa yang tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut menarik peneliti dalam mengetahui bagaimana cara membuat siswa untuk berminat dan bermotivasi belajar yang tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia apabila pembelajarannya diterapkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual*.<sup>10</sup>

## 8. Sarana Prasarana MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Sebagai lembaga pendidikan MI NU Islamiyah Kaliwungu memiliki sarana dan prasarana<sup>11</sup> sebagai berikut:

- a. Terdiri dari satu bangunan dua lantai meliputi: ruang kepala sekolah, ruang guru, enam ruang kelas belajar, ruang UKS, ruang perpustakaan, laboratorium komputer, tempat olahraga, sarana air bersih, instalasi listrik, kamar mandi siswa, kamar mandi guru.
- b. Media atau alat pembelajaran yang tersedia diantaranya; Proyektor 1 unit, sound system 2 unit, microphone 4 unit, white board 6 unit, komputer kantor dan printer kantor masing-masing satu unit.

---

<sup>9</sup> Noor Kholis, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>10</sup> Data Dokumentasi Kesiswaan MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Dikutip Pada Tanggal 18 Maret 2023.

<sup>11</sup> Data Dokumentasi Kesiswaan MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Dikutip Pada Tanggal 29 Maret 2023.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data dan hasil observasi, dengan adanya penelitian di MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus yakni mengupas secara tuntas tentang penerapan model *Discovery learning* berbantuan *Audiovisual* guna meningkatkan semangat dan motivasi belajar pada siswa. Bicara mengenai latar belakang diterapkannya model berbantuan media ini adalah adanya siswa yang pasif tidak mau aktif, tidak tertarik atau kurangnya semangat belajar yang tentunya mempengaruhi tingkat pemahaman materi pada siswa tentunya sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran bagi siswa sangatlah penting untuk menunjang keberhasilannya dalam belajar. Dalam proses pembelajaran setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengajar dan mengkondisikan siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda dalam menerima dan proses berfikir. Oleh karena itu, sebagian siswa masih tidak mendapati semangat dan tidak merasa termotivasi untuk belajar sebagian siswa tersebut tentunya memiliki hasil belajar yang berbeda siswa lainnya.

Menurut hasil data observasi pada saat pembelajaran sikap siswa yang tidak mau aktif, merasa bosan, kurang tertarik, asik sendiri dengan teman, tidak fokus, mengantuk, saat pembelajaran tersebut sudah dihimbau oleh guru dengan memberikan motivasi saat memulai pembelajaran dan di tengah-tengah pembelajaran berlangsung. Perlu diperhatikan bahwa tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja tetapi memastikan juga materi itu sampai kepada siswa dengan baik, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Hingga guru menghadirkan pembelajaran yang menarik agar dapat memberikan dorongan memotivasi kepada siswa dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia. Dan salah satu upaya yang diambil adalah dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media *Audiovisual* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus.

### 1. Data Penelitian Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus

Model pembelajaran menjadi prosedur yang bersifat sistematis dalam terjadinya proses pembelajaran agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Model pembelajaran akan dikatakan baik dan tepat apabila dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran atau kecakapan tertentu. Model atau metode pembelajaran sesungguhnya mengarah pada rangkaian tahapan praktis yang diterapkan dan dilakukan dalam

pembelajaran oleh pendidik. Karena metode atau model pembelajaran bersifat praktis, maka penerapan dalam implementasinya sudah tentu menghendaki siswa untuk dapat melakukan aktifitas tertentu sebagian dari proses memahami materi.

Dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang padat dan panjang maka diperlukannya model dalam proses pembelajarannya. Seorang guru pada zaman di era digital yang berkembang sangat pesat dengan teknologi ini dituntut untuk kreatif dan inovatif ketika mengajar agar pembelajaran tidak monoton dan siswa bersemangat tidak mengantuk dan bosan, maka perlu diterapkannya media dalam pembelajaran. media pembelajaran berfungsi untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran dan menarik minat siswa untuk belajar. Dengan kendala kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar maka guru menyikapinya dengan menggunakan model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran ketika mengajar agar keberhasilan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan penelitian di lapangan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti memperoleh hasil yang berkaitan dengan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti meminta jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV untuk mengamati proses pembelajarannya. Sebeumnya peneliti meminta izin kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah untuk melakukan penelitian di MI NU Islamiyah, setelah itu pada tanggal 11Maret 2023 pihak dari Madrasah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus.

Ibu Noor Faizah memberikan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia ada 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada tanggal 11 Maret 2023 peneliti mengamati proses pembelajarannya dan melihat siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pertemuan kedua tanggal 20 Maret 2023 Ibu Noor Faizah melakukan pengumpulan jawaban soal evaluasi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya untuk mengukur kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Audiovisual*. Peneliti melihat pada saat pertemuan pertama. Menurut hasil data penelitian lapangan sebagai berikut:

“Menurut Ibu Noor Faizah, terkait siswa pada pembelajaran kali ini sudah memiliki antusias yang luar biasa mbak, siswa lebih aktif, lebih semangat, dapat menghargai pendapat teman, bisa menjalin kerja sama dalam berkelompok, dan dengan penggunaan media *Audiovisual* anak lebih tertarik dan merasa semangat untuk belajar bahasa Indonesia dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah dan *teacher center* yang terkesan monoton dan tidak menarik.”

Menurut penjelasan dari ibu Noor Faizah dapat dipahami bahwa, penggunaan model dan media pada pembelajaran tentunya akan lebih menarik hingga menimbulkan antusias yang bagus dari siswa, dengan adanya siswa dibagi secara kelompok membuat siswa untuk mampu bekerja sama dan tukar pengetahuan. Penggunaan model dan media ini tidak monoton dan suasana pembelajaran menjadi fresh jadi kondisi yang bagus akan membantu siswa dalam memahami materi dengan mudah.

#### Gambar 4.1

#### Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual*



“Seperti yang diungkapkan oleh guru pengampu bahasa Indonesia kelas IV Ibu Noor Faizah, bahwa dengan adanya penerapan model *Discovery Learning* tersebut kan siswa sendiri mbak yang melakukan penemuan dalam pembelajaran maka akan menciptakan pembekasan materi yang disampaikan dalam pikiran dan ingatan anak apalagi ditambah vidio pembelajaran juga akan membuat anak merasa senang dan semangat.”<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui penerapan model *discovery learning* yang mana menuntut siswa untuk aktif dan menemukan sendiri masalahnya akan membuat siswa mengalami pembekasan di ingatan yang lebih kuat terkait materi yang dipelajari, ditambah dengan media vidio pembelajaran *Audiovisual* tersebut akan menambah kesenangan dan semangat belajar siswa tersebut.

Adapun langkah-langkah penerapan model *Discoery Learning* berbantuan media *Audiovisual* adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Perencanaan

Pada tahap perencanaan, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah membuat dan menyiapkan RPP sebagai persiapan dalam mengajar<sup>13</sup>. Berikut penjelasan dari Ibu Noor Faizah.

“Menurut Ibu Noor Faizah, analisis terhadap misi dan tujuan dalam pembelajaran saya lakukan sebelum mengajar mbak pastinya dan karena itu semua sudah tercantum dalam RPP. Selain melakukan analisis terhadap misi dan tujuan dalam pembelajaran sebelum mengajar, menganalisis materi, menganalisis media, menyiapkan media, menyiapkan prota dan promes serta silabus sebelum mengajar, guru juga sudah menganalisis kemampuan dan karakter siswa yang berbeda-beda. Dan tentunya guru selalu melakukan pemahaman kemampuan dan karakter pada anak yang dipegang kelas IV harus dilakukan secara betul.”<sup>14</sup>

Dari penjelasan ibu Noor Faizah bahwa seorang guru harus membuat perencanaan sebelum pembelajaran seperti membuat RPP, ,Prota, Promes serta silabus, mempersiapkan dan menganalisis materi, memilih penggunaan media yang cocok, serta menganalisis kemampuan dan karakter siswanya demi menunjang kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>14</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

## b. Kegiatan Pelaksanaan

## 1) Kegiatan Awal

## a) Guru Memberikan Salam dan Mengajak Siswa Berdo'a

Pada awal pembelajaran, guru memberikan salam kepada siswa dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Noor Kholis, bahwa dengan melaksanakan pembiasaan yang diawali guru pada awal pembelajaran tentang pentingnya memberikan salam.

“Menurut penjelasan dari Bapak Noor Kholis mbahwa guru harus memberikan pemahaman kepada anak terkait pentingnya meminta atau berdoa kepada Allah dengan benar dan sungguh-sungguh sebelum melakukan sesuatu.”<sup>15</sup>

Dari penjelasan Bapak Noor Kholis tersebut dapat dipahami bahwa perihal memberikan salam dan mengajarkan anak berdoa sebelum pembelajaran merupakan suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Hal tersebut mengajarkan kepada siswa bahwa dalam memulai sesuatu harus disertai dengan hal baik dan doa baik. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa siswa kelas IV telah sangat antusias dalam menyambut kedatangan guru dan menjawab salam dari guru serta semangat dalam berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.<sup>16</sup>

“Dari penjelasan yang disampaikan oleh Hilda dan Afifah siswi kelas IV, bahwa mereka sudah merasa semangat dan antusias dalam menjawab salam dan berdoa bersama teman-temannya sebelum memulai pembelajaran.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Noor Kholis, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>16</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>17</sup> Hilda, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan hasil dari observasi dan penjelasan saat wawancara di atas, disimpulkan bahwa, dalam kegiatan menjawab salam dan berdo'a sebelum pembelajaran siswa sudah melakukannya dengan semangat dan sangat antusias.

b) Guru Menanyakan Kabar dan Memeriksa Kehadiran Siswa

Kegiatan selanjutnya guru menanyakan kabar kondisi siswa, dan memeriksa kehadiran siswa atau melakukan absensi. Dari penjelasan Ibu Noor Faizah mengenai absensi siswa adalah berikut:

“Menurut Ibu Noor Faizah bahwa kegiatan menanyakan kabar kepada anak dan melakukan absensi sudah selalu dilakukan saat pembelajaran. Untuk mengetahui kabar dan kondisi siswa tentunya mbak, pada pembelajaran kemarin terdapat dua siswa yang tidak berangkat.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa mengetahui kabar dan kondisi siswa diperlukan dalam sebelum memulai pembelajaran diketahui dan terdapat 2 siswa yang tidak masuk sekolah pada pertemuan pertama. Dan pada pertemuan kedua siswa sudah hadir semua.

c) Guru Mengkondisikan Kelas dan Menyiapkan Media Pembelajaran

Berdasarkan observasi guru mengkondisikan kelas dengan menyampaikan meminta waktu kepada siswa kemudian guru menyiapkan LCD Proyektor, Laptop sebagai media pembelajaran, dan siswa terpantau kondusif sebagian ngobrol dengan temannya dengan suara pelan sebagai tanda menghormati.<sup>19</sup> Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Noor Faizah berikut:

“Menurut penjelsan Ibu Noor Faizah, bahwa kondisi kelas tentu sangat memiliki pengaruh dalam proses pelaksanaan pembelajaran mbak, Alhamdulillah anak-anak bisa dikondisikan dengan mudah dan tenang

<sup>18</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

sementara menunggu saya mempersiapkan video pembelajaran melalui LCD, saya bilang untuk meminta waktunya agar mereka tidak merasa diabaikan, anak tetap kondusif sampai akhir.”<sup>20</sup>

Seorang guru harus pandai memegang kelas dalam arti mengkondisikan kondisi kelas untuk tetap kondusif, tenang, berkomunikasi dengan baik kepada siswa agar pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.

d) Guru Melakukan Apersepsi Sebelum Pembelajaran Dimulai

Selanjutnya dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah menerapkan apersepsi kepada siswa menurut hasil observasi dan wawancara diketahui sebagai berikut

“Menurut Ibu Noor Faizah, pemberian apersepsi perlu untuk memancing kesiapan siswa dalam belajar dilaksanakan apersepsi secara memancing, memberi umpan, mengetes daya ingat siswa dengan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya apakah anak masih ingat apa tidak, jadi kita akan tahu apabila anak sudah interaktif pada tahap ini tandanya anak sudah siap belajar dan menerima materi baru.”

Dengan adanya pemberian apersepsi kepada siswa akan memberikan aba-aba secara tidak langsung untuk mempersiapkan dirinya dalam menerima materi baru, interaktifa atau timbal balik yang diberikan siswa saat guru memberikan apersepsi menjadi tolak ukur keberhasilan pemberian apersepsi tersebut.

e) Guru Memotivasi Siswa Agar Semangat Belajar Bahasa Indonesia

Menurut hasil observasi lapangan, keberhasilan dari sebuah pembelajaran bukan semata peran guru saja, melainkan juga peran dari siswa dalam ikut serta berperan dalam sebuah pembelajaran. Apabila bila salah satu peran atau

---

<sup>20</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

tokoh kurang semangat atau motivasi dalam mengikuti pembelajaran, maka sebuah pembelajaran akan berat sebelah. Berikut ini hasil observasi mengenai penerapan model dan media pada penelitian ini dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

“Menurut Ibu Noor Faizah bahwa, pemberian motivasi kepada anak tetap harus selalu dilakukan baik diberikan kepada anak yang sudah bisa maupun kepada siswa yang belum bisa. Memberikan motivasi kepada siswa diperlukan karena akan memberikan energi positif dan membuatnya merasa semangat, dalam tahap observasi penulis sudah memotivasi siswa secara terus menerus supaya terjalin ikatan emosional yang baik”.<sup>21</sup>

Dari penjelasan Ibu Noor Faizah dapat dipahami bahwa perihal membangkitkan rasa semangat siswa atau peserta didik, seorang guru sebelum dimulainya sebuah pembelajaran dengan metode yang tepat dan disela-sela pembelajaran ada ice breaking, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan guru bisa mengayomi siswanya. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan efek kepada siswa yang tidak semangat menjadi semangat, karena suasana atau situasi yang berpengaruh mood atau rasa semangat peserta didik. Dengan pemilihan metode, membuat pembelajaran menjadi suasana yang menyenangkan dan *euphoria*, dengan sendirinya akan memompakan rasa semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan munculnya rasa semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, guru akan mudah dalam menyampaikan sebuah materi Bahasa Indonesia yang diajarkan.

f) Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Setiap materi yang disampaikan tentunya mempunyai tujuan pembelajaran masing-masing.

---

<sup>21</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

Pada hasil observasi yang dilakukan kali ini guru sudah menyampaikan tujuan dari mempelajari materi, yaitu agar siswa mampu mengetahui dan memahami cerita fiksi.<sup>22</sup>

“Menurut yang disampaikan oleh Ibu Noor Faizah, bahwa menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak perlu dilakukan agar anak mengerti dan paham betul terkait dengan apa yang akan dipelajari.”<sup>23</sup>

“Menurut Hilda salah satu siswi kelas IV menyampaikan, bahwa guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga dirinya mampu memahami tujuan materi pembelajaran dengan baik.<sup>24</sup> Hal yang sama tersebut juga disampaikan oleh Alifah yang juga siswi kelas IV bahwa, Alifah sudah mampu memahami tujuan dari materi bahasa Indonesia kali ini dengan baik.”<sup>25</sup>”

Dapat disimpulkan dari hasil obserasi dan wawancara bahwa guru telah menyampaikan tujuan materi pembelajaran dengan baik serta siswa sudah baik dalam memahami tujuan materi pembelajaran, yaitu siswa mampu memahami cerita fiksi dan juga mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita fiksi.

## 2) Kegiatan Inti

### a) Guru Memberikan Stimulus Kepada Siswa Terkait dengan Materi Bahasa Indonesia

Stimulus atau pemberian rangsangan pada siswa merupakan tahap awal dalam penerapan model *Discovery Learning* sebagai upaya mengaktivasi kegiatan siswa. Berdasarkan hasil observasi guru telah melakukan pemberian stimulus kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang akan

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>23</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>24</sup> Hilda, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>25</sup> Alifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 4, transkrip.

memancing siswa untuk berpikir, menjadikan siswa antusias, dan tertarik dengan materi yang akan diajarkan.<sup>26</sup> Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Noor Faizah berikut:

“Menurut Ibu Noor Faizah bahwa, pemberian stimulus kepada anak diberikan biasanya dengan memberikan pertanyaan atau berupa video hingga bacaan adalah untuk ketertarikan hingga anak mau belajar sehingga tujuan dari pembelajaran nanti bisa tercapai.”<sup>27</sup>

Pada penelitian penerapan model discovery learning guru memberikan tahap pertamanya yaitu pemberian stimulus atau rangsangan untuk memancing siswa agar tertarik mempelajari hal baru dengan tujuan apa yang diharapkan pada pembelajaran ini dapat tercapai.

b) Guru Menampilkan Media Pembelajaran *Audiovisual* dan Siswa Mengamati

Setelah kegiatan stimulus berdasarkan observasi guru menampilkan media pembelajaran berupa video pembelajaran, dengan cekatan tanpa membuang waktu seluruh siswa memutar kursinya untuk melihat ke arah depan untuk mengamati video pembelajaran. Sesuai yang diungkapkan oleh Bu Noor Faizah dan kedua siswi kelas IV berikut:

“Menurut Ibu Noor Faizah, bahwa video pembelajaran sudah disiapkan dengan baik lengkap dengan audio suara agar lebih mempermudah siswa dalam memahami. Seperti yang disampaikan oleh Qiya salah satu siswi kelas IV mengatakan “sudah sangat baik dalam mengamati media pembelajaran dengan senang dan merasa tidak mengantuk.”<sup>28</sup> Seperti halnya juga yang disampaikan oleh Hilda salah satu siswi kelas IV bahwa, menurut Hilda pada

<sup>26</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>27</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>28</sup> Qisa, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023 wawancara5, transkrip.

pembelajaran ini ia merasa sangat senang ketika belajar bahasa Indonesia. Ibu guru nya menggunakan video dalam belajar. Hilda merasa tertarik hingga sudah memperhatikan video pembelajaran dengan baik.<sup>29</sup>

Dari hasil observasi dan hasil wawancara disimpulkan bahwa, guru sudah menampilkan video pembelajaran dan juga sudah memperhatikan siswa dalam mengamati media pembelajaran bahwa siswa merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran.

c) Guru Memberikan Kesempatan Siswa Untuk Bertanya

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV ada yang sudah aktif bertanya dan sebagian siswa ada yang tidak. Seperti yang telah Ibu Noor Faizah, dan kedua siswi kelas IV ungkapkan berikut:

“Menurut Ibu Noor Faizah, bahwa sebagian besar siswa kelas IV memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang baru.”<sup>30</sup> Menurut, Hilda salah satu siswi kelas IV juga menyatakan, bahwa sudah aktif bertanya terkait ketika ada yang tidak dipahami.<sup>31</sup> Dan menurut, Irma salah satu siswi kelas IV yang belum aktif bertanya, karena berdasarkan pernyataannya belum ada yang ingin ditanyakan.<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut Dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa juga sudah aktif bertanya dan ada yang belum aktif bertanya.

d) Guru Membagi Siswa Dalam Beberapa Kelompok

Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara heterogen. pada hasil observasi siswa sangat bersemangat dan antusias memindahkan meja dan memutar tempat duduk.

---

<sup>29</sup> Hilda, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023 wawancara 3, transkrip.

<sup>30</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>31</sup> Hilda, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023 wawancara 3, transkrip.

<sup>32</sup> Irma, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023 wawancara 6, transkrip.

Siswa terlihat nurut kepada arahan dari guru tanpa protes ketika pembagian kelompok, ada sebagian kecil siswa yang kurang menyukai sistem kelompok tapi dengan adanya pengaruh dari teman-temannya dapat membuatnya merasa tertarik. Tujuan yang ingin dicapai telah disampaikan oleh Ibu Noor Faizah adalah berikut:

“Menurut Ibu Noor Faizah, bahwa, dengan adanya sistem diskusi kelompok siswa akan mengkesampingkan sikap individualismnya, belajar tentang kerjasama, menyelesaikan permasalahannya secara mandiri dengan cara diskusi bertukar pikiran dengan temannya. Dan karena pada dasarnya dalam kelas IV ada siswa yang kemampuan pemahaman soalnya belum seperti siswa yang lainnya jadi keuntungan dari diskusi kelompok ini bisa mengaitkan anak yang belum bisa dengan anak yang sudah bisa hingga siswa tertarik dan termotivasi untuk bisa.”<sup>33</sup>

Dapat dipahami dalam langkah Pembagian kelompok ini merupakan tahap dari penerapan model *discovery learning* yang mana siswa diminta untuk diskusi bertukar pengetahuan kepada sesama teman dan menyelesaikan, menyelediki sendiri materi yang dipelajari, dalam pembentukan kelompok tentunya siswa ada yang suka dan kurang suka, dari hal tersebut sudah diminimalisirkan oleh guru guna mencapai kepentingan dan tujuan dari pembelajaran.

- e) Guru Memberikan Tema Masalah Terkait Materi “Teks Fiksi” (Identifikasi Masalah)

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan apa saja yang harus diselesaikan dan didiskusikan secara kelompok. Berdasarkan observasi pada tahap *discovery learning* ini berikut

“Guru meminta siswa untuk menentukan dan menganalisis unsur-unsur intrinsik dari cerita fiksi yang sudah dilihat tadi. Dari kegiatan ini antusias siswa terlihat dari aktifnya siswa bertanya-tanya dengan teman yang akan

---

<sup>33</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

menjadi teman diskusi kelompoknya. Mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang sudah didapat saat mengamati video pembelajaran (Mengumpulkan data).”<sup>34</sup>

Berdasarkan hal tersebut diketahui guru menyampaikan atau memberikan tema masalah dari materi yang akan dibahas masing-masing kelompok siswa dengan masalah yang sama untuk setiap kelompok yaitu meminta siswa menganalisis unsur intrinsik cerita fiksi yang sudah diperlihatkan dan disampaikan melalui media pembelajaran *Audiovisual* sebelumnya.

f) Siswa Melakukan Diskusi Secara Kelompok (Pengolahan Data)

Pada kegiatan ini siswa sudah bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Guru hanya membagi dengan siapa saja siswa berkelompok untuk nama dari kelompoknya guru meminta siswa sendiri yang memberikan nama. Setiap kelompok bersama-sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mengenai materi unsur-unsur intrinsik cerita fiksi. Berdasarkan hasil observasi pengerjaan tugas atau penyelesaian masalah yang dilakukan secara kelompok ini, siswa sangat antusias saling membantu mengerjakan tugas, terbagi dari ada yang membantu mencari jawaban, ada yang menulis jawaban. Tetap saja dalam satu kelas terdapat siswa yang diam tidak memberi bantuan dalam menjawab namun guru berusaha selalu memberikan memotivasi kepada siswa agar saling membantu dalam penyelesaiannya.<sup>35</sup> Seperti yang sudah diungkapkan oleh Irma, Hilda, Alifah, dan Qisa yang merupakan siswi kelas IV.

“Menurut Irma bahwa dalam tugas kelompok ia mendapatkan tugas menulis jawaban dan menjadi perwakilan kelompoknya untuk membaca hasil jawaban saat presentasi. Irma juga menyatakan bahwa dia senang pembelajaran secara kelompok, tetapi Irma menyatakan tidak suka ketika teman

<sup>34</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>35</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

kelompoknya ada yang belum mau membantu memberi jawaban, banyak bicara sendiri dan bercanda.”<sup>36</sup>

“Menurut Hilda, menyampaikan bahwa dalam tugas secara kelompok ini Hilda mendapat bagian menulis jawaban, dan Hilda merasa senang sekali dengan mengerjakan bersama temanya secara kelompok, Hilda mengungkapkan bahwa teman-teman dalam kelompoknya kali ini kompak mau saling membantu dalam memberikan jawaban dan saling pertukar pengetahuan ketika pembelajaran kelompok berlangsung<sup>37</sup>”.

“Menurut Alifah, dalam tugas kelompok Alifah mendapat bagian menulis, ia juga menyatakan bahwa ia sangat senang dengan pembelajaran secara kelompok, menurutnya ketika berkelompok lebih seru dan semangat ketika ada yang tidak diketahui bisa saling berbagi pengetahuan hingga bisa lebih mudah dalam memahami.”<sup>38</sup>

Menurut Qisa bahwa, dalam tugas kelompok Qisa mendapat bagian perwakilan membaca hasil diskusi saat presentasi, ia juga menyampaikan bahwa teman-temannya dalam kelompok sudah saling bekerja sama dan saling menerima pendapat dalam berkelompok, Qisa merasa seru, senang, tenang dan tidak takut salah dengan tugas yang diberikan karena bersama-sama dengan teman kelompoknya.”<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Irma, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023 wawancara 6, transkrip

<sup>37</sup> Hilda, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023 wawancara 3, transkrip

<sup>38</sup> Alifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023 wawancara 4, transkrip

<sup>39</sup> Qisa, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023 wawancara 5, transkrip

Dari hasil obserasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan berkelompok siswa sudah berantusias dan semangat dalam penyelesaian masalah. Siswa saling membantu meskipun masih ada yang belum mau, siswa sudah saling menghargai pendapat dan berbagi pengetahuan antar anggota dalam kelompok.

- g) Guru Memanggil Kelompok Siswa Secara Bergantian Untuk Presentasi di depan Kelas (Pembuktian Data)

Pada kegiatan ini guru menunjuk kelompok siswa yang sudah siap secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan beberapa kelompok siswa memiliki antusias yang cukup tinggi saling berebut untuk presentasi maju ke depan. Namun beberapa kelompok siswa hanya menunggu gilirannya dipanggil.<sup>40</sup> Seperti yang disampaikan oleh Ibu Noor Faizah berikut:

“Menurut Ibu Noor Faizah, bahwa saat presentasi ada suka dukanya terkadang anak ketika diminta untuk maju menyampaikan hasil diskusi ada rasa *nervous*, gugup tetapi kita harus melatih anak untuk bisa menyampaikan sesuatu di depan banyak orang, melatih mentalnya bicara dalam forum.”<sup>41</sup>

Dari pernyataan di atas melatih mental dan mempertanggung jawabkan apa yang telah lakukan, mengajari anak untuk mampu menyelesaikan masalah mengemukakan pendapat, bertukar pikiran. Karena pada sesungguhnya suatu saat nanti siswa akan kembali dan terjun di masyarakat luas.

- h) Guru Memberikan Penjelasan dan Penguatan Kepada Siswa Terkait Materi Pembelajaran secara lebih mendalam

Setelah kegiatan presentasi selesai, berdasarkan observasi diketahui bahwa guru sudah memberikan penjelasan dan penguatan materi cerita fiksi beserta

<sup>40</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>41</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

unsur instrinsiknya secara lebih mendalam kepada siswa. Guru menjelaskan ulang dengan menuliskan point dari materi cerita fiksi di *white board* dan menjelaskannya melalui *power point* yang sudah dibuat dan di tampilkan pada layar proyektor. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dengan seksama saat guru menjelaskan.<sup>42</sup> Seperti yang disampaikan oleh Ibu Noor Faizah dan Alifah siswi kelas IV berikut:

“Menurut Ibu Noor Faizah, bahwa mengevaluasi presentasi kelompok yang dijadikan satu ketika presentasi sudah selesai dengan cara memberikan penjelasan dan penguatan materi melalui power point yang sudah dibuat dengan tujuan sebagai bahan koreksi dari jawaban anak-anak secara kelompok tadi. Irma salah satu siswi kelas IV mengungkapkan bahwa guru telah menerangkan materi di depan, Irma juga sudah sangat baik dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, dan Irma juga mencatat hal yang menurutnya penting di buku tulis bahasa Indonesianya.”<sup>43</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh Alifah salah satu siswi kelas IV, “bahwa Alifah memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh dan ia juga mengungkapkan bahwa Alifah senang dengan cara Ibu Noor Faizah menjelaskan materi.”<sup>44</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa evaluasi kelompok dilakukan serentak menjadi satu ketika semua kelompok sudah maju untuk presentasi, guru mengevaluasi atau memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok siswa. Kemudian guru menyampaikan lebih dalam materi yang sudah di pelajari.

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>43</sup> Irma, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 6, transkrip

<sup>44</sup> Alifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 4, transkrip

## 3) Kegiatan Penutup

## a) Siswa Bersama Guru Menyimpulkan Hasil Pembelajaran

Pada kegiatan menyimpulkan berdasarkan hasil observasi, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini dengan cara mengulang-ulang apa saja inti dari materi tentang unsur-unsur intrinsik cerita fiksi tersebut.<sup>45</sup> Seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Noor Faizah berikut:

“Menurut Ibu Noor Faizah bahwa, kegiatan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada akhir pembelajaran merupakan hal yang diperlukan. Dengan tujuan agar anak paham betul dengan materi yang telah dipelajari hari ini.”<sup>46</sup>

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama-sama, dengan menampilkan power point berisi menjelaskan atau mengulas singkat terkait materi untuk memperdalam dan memperjelas pemahaman siswa dan memastikan siswa benar-benar memahami,

b) Guru Membuka Sesi Tanya Jawab Lagi Apabila Diperlukan Kegiatan selanjutnya berdasarkan hasil observasi guru memastikan kembali apakah siswa sudah paham betul dengan apa yang dipelajari hari ini guru membuka sesi tanya jawab, dan ternyata ada satu siswi yang bertanya terkait dengan materi alur dalam unsur intrinsik cerita fiksi. Guru langsung menjawab pertanyaan dengan mendekat kepada siswa tersebut<sup>47</sup>. Berdasarkan observasi peneliti dikelas, anak didik kelas IV yang dipegang memang banyak yang aktif bertanya, bahkan ketika pertanyaannya belum dijawab oleh guru maka siswanya akan terus menanyakannya.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>46</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>47</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>48</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

- c) Guru Memberikan Lembar Soal Evaluasi Kepada Siswa

Dari hasil observasi pada kegiatan ini guru membagikan lembaran soal evaluasi mengenai materi cerita fiksi dan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita fiksi. Siswa merespon baik dengan antusias meminta lembar soal yang guru bagikan. Guru memberitahukan bahwa Hasil jawaban dari soal evaluasi tersebut akan dikumpulkan di pertemuan selanjutnya agar siswa yang tidak berangkat pada hari tersebut juga bisa ikut serta mengumpulkan hasil lembar soal evaluasi.<sup>49</sup>

- d) Guru Memberikan Salam dan Mengajak Siswa Berdo'a Untuk Mengakhiri Pembelajaran

Dari hasil observasi diketahui siswa sangat semangat dan antusias dalam menjawab salam dari guru dan berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.<sup>50</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Noor Faizah, Hilda dan alifah sebagai siswa kelas IV berikut:

”Menurut Ibu Noor Faizah bahwa, siswa sudah antusias dan semangat dalam menjawab salam dari guru dan berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran, dikarenakan juga setelah pembelajaran bahasa Indonesia berakhir tiba jamnya istirahat.”<sup>51</sup> Menurut Hilda, bahwa ikut berantusias dalam berdo'a dan menjawab salam penutup.”<sup>52</sup> “Menurut Alifah bahwa, Alifah sudah menjawab salam dengan semangat dan antusias dalam berdo'a, dengan alasan Alifah sudah menunggu guru memberikan salam setelah mendapat lembar soal evaluasi karena sudah mau memasuki jam istirahat.”<sup>53</sup>

Dapat dipahami bahwa pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama dan diakhiri dengan ucapan salam penutup dari guru. Siswa terlihat

<sup>49</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>50</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>51</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>52</sup> Hilda, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>53</sup> Alifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 4, transkrip

antusias dan bersemangat dikarenakan penutupan pembelajaran tersebut setelahnya adalah pembagian soal evaluasi dan saatnya jam istirahat.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru terkait dengan materi teks cerita fiksi dan unsur-unsur intrinsik di dalamnya. Diketahui bahwa siswa sudah sangat antusias ingin menjawab soal yang diberikan guru. Pengerjaan soal evaluasi dikerjakan dirumah karena waktu pembelajaran yang sudah selesai, selain itu juga ada maksud tujuan dari guru agar siswa tetap mempelajari materi yang diajarkan dan dipelajari tadi di rumah. Serta lembar jawaban dari lembar soal evaluasi siswa yang diberikan pada tanggal 11 Maret 2023. Dikumpulkan pada tanggal 20 Maret 2023. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Noor Faizah:

“Menurut Ibu Noor Faizah bahwa, hasilnya dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan, anak sudah bisa memahami materi tersebut. Karena selain model dan media yang digunakan materinya memang menarik bagi anak serta pengambilan contoh vidionya adalah cerita anak sehingga meninggalkan pembekasan materi dipikiran hingga anak mampu menjawab soal evaluasi.”<sup>54</sup>

Diketahui hasil belajar siswa melalui soal evaluasi mendapati hasil yang maksimal dan cukup memuaskan. Hasil evaluasi terlampir.

## 2. Data Penelitian Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus

Dalam suatu kegiatan pembelajaran tentu akan ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan terjadi, sama halnya dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keberhasilan motivasi belajar siswa. Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambanya:

---

<sup>54</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

a. Faktor Pendukung

Suatu keberhasilan tentu dipengaruhi oleh hal-hal yang menjadi faktor pendukung, dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Audiovisual* terdapat faktor pendukungnya antara lain:

1) Kondisi fisik dan kesehatan siswa

Pada penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* saat pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV terlihat kondisi fisik dan kesehatan siswa yang sedang dalam keadaan baik, siswa tidak menunjukkan kesan sedang sakit seperti lemas atau tidak berselera. Sehingga siswa dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik.<sup>55</sup> Menurut hasil data Ibu Noor Faizah, Hilda dan Alifa yang merupakan siswi kelas IV berikut:

“Menurut Ibu Noor Faizah, bahwa Alhamdulillah seluruh siswa yang hadir dan mengikuti pembelajarannya dalam keadaan sehat. Ibu Noor Faizah juga selalu menanyakan kabar siswanya diawal pembelajaran dimulai.”<sup>56</sup> “Menurut Hilda bahwa ia dalam kondisi sehat saat pembelajaran.”<sup>57</sup> “Menurut Alifa bahwa, selama mengikuti kegiatan pembelajaran Alifah dalam keadaan fisik yang baik dan sehat.”<sup>58</sup>

Dapat diketahui bahwa kondisi fisik dan kesehatan siswa pada saat proses pembelajaran dalam keadaan sehat dan baik-baik saja.

2) Siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi

Minat dan motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dan keberhasilan dalam belajar akan lebih mudah dicapai apabila siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Noor Faizah, Daeco dan Melly yang merupakan siswa siswi kelas IV berikut:

---

<sup>55</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>56</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>57</sup> Hilda, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>58</sup> Alifah, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 4, transkrip

“Menurut Ibu Noor Faizah, bahwa, siswa sudah memiliki minat dan motivasi belajar yang bagus.” Menurut Daeco “bahwa Daeco memiliki minat dan motivasi belajar yang baik,”<sup>59</sup> hal yang sama juga disampaikan oleh Melly siswi kelas IV bahwa, Melly juga telah memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan adanya penerapan model *Discovery Learning* dengan media *Audiovisual* siswi kelas IV sudah memiliki minat dan termotivasi belajar yang tinggi hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang fokus dalam melihat video pembelajaran, menjalin kerjasama yang bagus dengan anggota kelompoknya, berani maju kedepan untuk presentasi dan tidak malu dalam bertanya.

3) Keaktifan peserta didik

Menjadikan siswa yang aktif merupakan salah satu tujuan dari diterapkannya model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV ini. Keaktifan siswa merupakan salah satu hal penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. apabila tidak ada keefektifan dari siswa maka pembelajaran tidak dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan.<sup>61</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Hilda juga bahwa, “Menurut Hilda ia dengan semangat menyelesaikan tugas, maju kedepan dengan senang tanpa paksaan, mengajukan pertanyaan kepada guru ketika tidak bingung atau tidak paham.”<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Noor Faizah bahwa, siswa kelas IV sudah aktif dan merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.

4) Siswa memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran perhatian siswa terhadap penjelasan dan arahan dari guru merupakan hal yang sangat diperlukan. Berdasarkan hasil

---

<sup>59</sup> Daeco, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 7, transkrip

<sup>60</sup> Mely, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 8, transkrip

<sup>61</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>62</sup> Hilda, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

observasi guru memberikan arahan dengan hati-hati dan jelas untuk langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa. Model *Discovery Learning* yang diterapkan menuntut siswa untuk lebih aktif dari pada guru dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Noor Faizah dan Irma siswi kelas IV berikut:

“Menurut Ibu Noor Faizah bahwa, dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* tujuannya memang mengaktifkan anak, guru tinggal memfasilitasi bahan ajar kemudian anak akan berfikir mencari solusi dari masalah yang diberikan itu dengan sendiri melalui diskusi dengan temannya.”<sup>63</sup> “Menurut Irma bahwa, Irma sudah disiplin dan tertib dalam mendengar dan memperhatikan pembelajaran serta arahan yang selalu diberikan oleh guru.”<sup>64</sup>

Dapat diketahui guru sudah menyampaikan materi dan arahan yang terbaik untuk siswa, siswa dapat dikondisikan disiplin mendengarkan dan menganut pada arahan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

#### 5) Tenaga Pendidik

Dalam kegiatan pembelajaran guru menjadi faktor yang paling penting dalam menentukan kelancaran dan keberhasilan dalam belajar. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus oleh guru ini sudah memiliki kompetensi dan kualitas yang baik. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Noor Faizah berikut

“Menurut Ibu Noor Faizah bahwa, kita ada rapat bersama disetiap awal pembukaan semester mbak , kita juga mengikui kegiatan *workshop*, dan wajib mengikuti PKKG 3 bulan sekali yang akan membantu kita untuk tetap meningkatkan kualitas diri dan selalu belajar dan mempelajarinya secara terus menerus.”<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>64</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>65</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

Diketahui bahwa guru b juga tetap selalu belajar memahami ulang materi yang akan disampaikan saat mengajar, untuk meningkatkan kemampuannya beliau juga mengikuti kegiatan *workshop*, pembinaan, dan mengikuti pelatihan kelompok kerja guru sesuai tingkatan kelas pada 3 bulan sekali.

6) Sarana prasarana yang memadai

Sarana prasarana menjadi hal yang dapat menunjang kelancaran berjalannya pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi dapat dilihat sarana prasarana yang disediakan oleh MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus sudah sangat baik, dari gedung sekolah yang layak, ruang kelas rapi dan nyaman, perlengkapan dalam kelas layak dan mampu menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik<sup>66</sup>. Seperti yang disampaikan Ibu Noor Faizah dan Qisa siswi kels IV.

“Menurut Ibu Noor Faizah bahwa sarana di madrasah sudah baik, salah satunya adanya *LCD* proyektor yang disediakan sekolah sangat membantu dalam kegiatan pembelajarannya. Apalagi saya sering menggunakan *LCD Proyektor* dalam pembelajaran mbak”<sup>67</sup> “Menurut Qisa, bahwa sarana prasarana dan fasilitas yang ada di sekolah sudah baik.”<sup>68</sup>

Diketahui bahwa sarana prasarana di MI NU Islamiyah sudah memadai dan membantu dalam proses pembelajaran.

7) Terjalannya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa

MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Noor Kholis bahwa siswa merupakan tanggung jawab sekolah dan orang tuanya, komunikasi dengan orang tua siswa dibangun baik melalui buku penghubung siswa.<sup>69</sup> seperti yang disampaikan Ibu Noor Faizah juga

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>67</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>68</sup> Qisa, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 5, transkrip

<sup>69</sup> Noor Kholis, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

“bahwa adanya buku penghubung yang harus dilaporkan wali kelas satu minggu sekali, informasi terkait kegiatan siswa di sekolah juga dituliskan dalam buku penghubung agar orang tua siswa tahu apa saja kegiatan yang dilakukan anaknya ketika di sekolah.”<sup>70</sup>

Diketahui bahwa Buku penghubung antara guru dan orang tua siswa menjadi alat bantu dalam memantau perkembangan siswa jadi orang tua juga tahu apa saja yang anaknya lakukan di sekolah, buku tersebut harus disetorkan kepada siswa untuk disampaikan kepada orang tua pada hari selasa dan dikembalikan kepada wali kelas dihari berikutnya.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran selain ada faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat. Seperti dalam penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kurangnya kesadaran siswa

Dalam kegiatan pembelajaran yang dibagi guru secara sistem kelompok dalam menyelesaikan masalah dan tugasnya diketahui masih ada siswa yang belum mau membantu dalam penyelesaian tugasnya, dan beberapa siswa masih ada yang ramai, saling bercanda, gaduh hingga sedikit mengganggu siswa yang lain. Berdasarkan kendala tersebut guru memberikan solusi berupa guru selalu memperingatkan dan mengingatkan kepada seluruh siswa bahwa harus saling membantu, dan bekerja sama. Seperti yang disampaikan oleh Irma terkait kurangnya kesadaran siswa adalah

“Menurut Irma salah satu siswi kelas IV bahwa masih ada temannya yang belum mau membantu saat diskusi kelompok.”<sup>71</sup>

Diketahui bahwa Irma merupakan siswa yang suka kegiatan berkelompok tetapi sangat tidak menyukai

<sup>70</sup> Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>71</sup> Irma, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 6, transkrip

apabila temannya tidak mau membantu dalam bekerja kelompok.

2) Sumber belajar

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa, sumber pembelajaran yang digunakan oleh siswa kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah buku LKS. Karena hanya buku LKS yang digunakan sebagai sumber belajar dan buku pegangan bagi siswa, maka materi yang didapat oleh siswa dirasa sedikit kurang dan terbatas.<sup>72</sup> Seperti yang disampaikan oleh Bapak Noor Kholis sebagai kepala sekolah berikut:

“Menurut Bapak Noor Kholis bahwa, menurutnya belum lengkap jika ditanya tentang kelengkapan tetapi beliau sudah memaksimalkan kelengkapan sumber belajar yang dibutuhkan guru maupun siswa.”<sup>73</sup>

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa yang menghambat penerapan pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV ini adalah masih adanya siswa yang belum mau untuk saling membantu temannya dalam penyelesaian tugas dan sampai saat ini sumber belajar siswa hanya dari guru dan buku LKS saja. Adanya faktor penghambat dan faktor pendukung tentunya akan selalu ada dalam proses penerapan pembelajaran. Hal tersebut tergantung bagaimana kita memahami dan menyikapinya. Dengan adanya faktor pendukung yang bisa digunakan untuk mengurangi faktor penghambat semaksimal mungkin hambatan yang terjadi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus

Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah

<sup>72</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas IV Pada Tanggal 11 Maret 2023

<sup>73</sup> Noor Kholis, wawancara dan observasi oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

Kaliwungu Kudus memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Indonesia, dapat memacu siswa untuk aktif, bersikap kerja sama, saling membantu, menghargai sesama teman, saling berbagi pengetahuan kepada temannya dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

- a. Perencanaan
  - 1) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
  - 2) mengetahui kemampuan siswa dan dirinya
  - 3) mengamati media yang akan digunakan
  - 4) dan menentukan media pembelajaran
- b. Pelaksanaan
  - 1) Kegiatan Awal
    - a) Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa bersama
    - b) Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa
    - c) Guru mengkondisikan kelas dan menyiapkan media pembelajaran
    - d) Guru melakukan apersepsi kepada siswa
    - e) Guru memberikan motivasi kepada siswa
    - f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - 2) Kegiatan Inti
    - a) Guru memberikan rangsangan kepada siswa terkait materi yang akan dibahas (stimulasi)
    - b) Guru menampilkan media *Audiovisual* yang digunakan
    - c) Siswa mengamati media pembelajaran yang ditampilkan guru
    - d) Siswa mencatat hal-hal penting yang didapat dari kegiatan mengamati (apabila diperlukan)
    - e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
    - f) Guru menjawab pertanyaan siswa dan memastikan siswa paham dengan materi yang disampaikan melalui video pembelajaran
    - g) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok heterogen
    - h) Guru memberikan tema masalah terkait materi “Teks fiksi” kepada masing-masing kelompok (Identifikasi Masalah)

- i) Siswa bergabung dengan masing-masing kelompok yang sudah ditentukan oleh guru (guru memastikan)
  - j) Siswa bersama teman kelompok mengumpulkan informasi terkait materi “Teks Fiksi” yang sudah dikumpulkan dari saat mengamati video pembelajaran atau dari buku (Mengumpulkan Data)
  - k) Siswa mencatat menggabungkan informasi yang didapat tersebut
  - l) Siswa melakukan diskusi secara kelompok (Pengolahan Data)
  - m) Siswa mencatat hasil diskusi dan membuat laporan untuk dipresentasikan
  - n) Guru memanggil kelompok siswa secara bergantian untuk presentasi di depan kelas
  - o) Siswa mempresentasikan laporan hasil diskusi (Pembuktian Data)
  - p) Guru memberikan penjelasan dan penguatan kepada siswa terkait materi pembelajaran secara lebih mendalam
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
  - b) Guru membuka sesi tanya jawab lagi apabila diperlukan
  - c) Guru memberikan soal lembar evaluasi kepada siswa
  - d) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

Dapat dipahami penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV ini merupakan model pembelajaran yang dirasa sangat tepat untuk kondisi siswa saat ini. Ibu Noor Faizah memilih meneraokan model ini karena model ini dapat diterapkan dengan mudah dengan kemampuan yang dimiliki guru. Model *discovery Learning* yang gaya belajarnya dengan metode memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif yang akhirnya menuju kesimpulan. Metode ini dibuktikan mampu mendorong siswa untuk aktif menemukan informasi dan mengemukakan pendapatnya secara diskusi dan bersifat umum. Dengan dukungan pendapat dari Hartati *Discovery Learning* merupakan model yang mengembangkan cara belajar lebih aktif menyelidiki sendiri, menemukan sendiri dengan hal

tersebut dapat membuat siswa lebih mudah mengingat apa yang dipelajaripembelajaran bahasa Indonesia kelas IV ini sudah sangat tepat untuk diterapkan.

Penggunaan bantuan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia kali ini diyakinkan oleh Ibu Noor Faizah sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mana siswa selalu mengantuk , cepat bosan, tidak tertarik, tidak bersemangat, asik dengan temannya saat pembelajaran, maka dengan media yang menarik ini menyita perhatian siswa untuk memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, diskusi kelompok menggunakan model Discovery Learning membantu karena dari diskusi mandiri inilah siswa akan menemukan sendiri materi dan menyelidikinya sendiri sehingga materi yang dipelajari dapat tertanam difikiran siswa dengan baik dan membuat siswa mudah dalam memahami materi yang dipelajari.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus**

Penerapan model pembelajaran dengan berbantuan media dapat berjalan dengan baik dan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dalam observasi dapat dianalisis bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

### **a. Kondisi fisik dan kesehatan siswa**

Siswa dalam fisik yang baik bebas dari penyakit dan kelemahan serta kondisi mental, sosialnya berfungsi.<sup>74</sup> Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa seluruh siswa sudah dalam keadaan sehat selama kegiatan pembelajaran.

### **b. Siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi**

Menurut Santosa dan Us motivasi dipandang sebagai dorongan siswa yang mengarahkan dan menggerakkan siswa dalam belajar. Tanpa adanya motivasi akan merasa kurang

---

<sup>74</sup> Delwien Esther Jacob, dkk, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga *District* Sub Tolikara Propinsi Papua”, 01.

semangat dalam pembelajaran.<sup>75</sup> Berdasarkan hasil observasi siswa yang sebelumnya merasa monoton dan mengantuk ramai sendiri dalam pembelajaran bahas Indonesia kini setelah diterapkan model dan media pembelajaran sudah memiliki minat dan motivasi yang cukup bagus hanya saja perlu ditingkatkan.

c. Keaktifan peserta didik

Keaktifan belajar siswa selama pembelajaran tentu membawa dampak pada kualitas pembelajaran.<sup>76</sup> Berdasarkan hasil penelitian siswa sudah aktif dalam pembelajaran dapat dilihat dari mulai siswa antusias mengamati video pembelajaran, membentuk kelompok, maju presentasi, kerja sama dengan temannya, serta tidak mengeluh saat pemberian soal evaluasi. Meskipun masih ada siswa yang belum mau membantu temanya dalam penyelesaian tugas kelompok.

d. Siswa memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru

Dalam pembelajaran konsentrasi akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Materi yang disampaikan oleh guru akan secara otomatis diperhatikan oleh siswa apabila siswa merasa membutuhkan dan berkonsentrasi penuh.<sup>77</sup> Pada hasil penelitian diketahui bahwa seluruh siswa sudah memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru dengan seksama.

e. Tenaga pendidik

Guru menjadi komponen utama dalam pendidikan yang harus memberikan yang terbaik kepada siswa dan bersikap profesional.<sup>78</sup> Pada hasil penelitian diketahui bahwa guru sudah memiliki kemampuan yang bagus, sudah memberikan yang terbaik semaksimal mungkin dan rata-rata siswa menyukai cara Ibu Noor dalam mengajar.

---

<sup>75</sup> Astrit Aprilia Rani, “ Analisis Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019”, 9.

<sup>76</sup> Firda Nurul Izzah, dkk, “Analisis Faktor-Faktor Pemicu Turunya Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi”, 151.

<sup>77</sup> Ina Magdalena, dkk, “Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru”, 291-292.

<sup>78</sup> Israpil, “Kualitas Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Di Kota Bau Bau Sulawesi Trnggara”, 32.

## f. Sarana prasarana yang memadai

Ketersediaan hingga kelengkapan fasilitas dalam menunjang kelancaran dan keefektifan pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan.<sup>79</sup> Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus sudah layak dan memadai.

## g. Terjalinya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa

Kerjasama yang berjalan baik akan memiliki dampak positif yang besar pada prestasi dan perilaku siswa.<sup>80</sup> Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan sekolah dengan orang tua terjalin dengan sangat baik.

Setelah faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran ini yaitu sebagai berikut:

## 1) Kurangnya kesadaran siswa

Sekolah memberikan pendidikan formal yang mana kegiatan anak sudah diatur secara terjadwal. Kesadaran siswa untuk mengikuti apa yang sudah menjadi aturan dan ikut andil dalam pembelajaran merupakan hal yang akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>81</sup> Berdasarkan hasil penelitian masih ditemukan siswa yang belum mau membantu temanya dalam mengerjakan tugas kelompok.

## 2) Sumber belajar

Sumber belajar menjadi komponen dan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi dalam belajar siswa.<sup>82</sup> Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sumber belajar siswa hanya buku LKS.

Pada penerapan pembelajaran ini keberhasilan yang ingin dicapai adalah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Dalam konteksnya terdapat Indikator motivasi belajar yang didukung oleh pendapatnya Uno adalah sebagai

<sup>79</sup> Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana dan Prasarana," 79

<sup>80</sup> Mumu, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya", 28.

<sup>81</sup> Amy Novalia Esmiati,dkk, "Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", 87.

<sup>82</sup> Samsinar S, "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan (DIDAKTIKA)* 13, no. 02 (2019): 195, diakses pada 2 April 2023.

berikut, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik, adanya lingkungan yang kondusif.<sup>83</sup> Keberhasilan dari penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* ini terlihat dari siswa yang antusias untuk presentasi ke depan, berdiskusi secara kelompok, siswa aktif ditanya, percaya diri, mandiri, lebih berani berpendapat dan saling tukar pengetahuan. Media yang dihadirkan menjadi salah satu hal yang mampu mendorong semangat siswa, memotivasi siswa. pada kenyataannya siswa menyukai pujian dan penghargaan dari sekolah. Siswa sudah berhasil belajar secara maksimal, evaluasi menunjukkan hasil siswa yang baik. Siswa sudah nyaman dalam proses pembelajaran, banyak siswa juga telah menyukai cara guru dalam mengajar. Sehingga dengan adanya penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus dapat membantu dan meningkatkan perubahan siswa yang lebih baik.



---

<sup>83</sup> Hamzah B. Uno, *Teori motivasi & Pengukurannya Di Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara 2011), 23.